e.J. **Agrotekbis 13 (1) : 234 - 243 Februari 2025** **ISSN : 2338-3011**
Published by Tadulako University **E-ISSN : 3030-9395**

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOPI BUBUK PADA INDUSTRI BUMI MUTIARA DI KOTA PALU

Powder Coffee Business Development Strategy In Bumi Pearl Industry In Palu City

Karmila[1)], Moh. Fardhal Pratama[2)], Sulmi[2)]

[1)] Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu
[2)] Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako
Email :milanurdin7@gmail.com, pratamafardhal@gmail.com

submit: 04 Maret 2025, Revised: 07 Maret 2025, Accepted: 19 Maret 2025
DOI https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i1.2468

ABSTRACT

Bumi Mutiara Industry is the only one that produces ground coffee in the city of Palu, this industry is located on Jalan Palu Nagaya 2 No. 29 Tondo Village, Mantikolore District, Palu City, Central Sulawesi. This study aims to find out the strategy for developing ground coffee business in the Bumi Mutiara industry. The analysis used in this study is the IFAS and EFAS SWOT analysis that the strategic position of the Bumi Mutiara industry is in the first square, namely in the position of the strength - opportunity (SO) strategy, some of the appropriate ground coffee business development strategies to be applied to the Bumi Mutiara industry, namely (a). Take advantage of the use of real coffee beans to meet a wide and open market share. (b). Improving the quality of product packaging that characterizes a product. (c). has an affordable price among the public so that it allows the product to be marketed in various circles, young or old.

Keywords: Business Development Strategy, coffee Powder, IFAS and EFAS SWOT Matrix

ABSTRAK

Industri Bumi mutiara merupakan sala satu yang memproduksi kopi bubuk yang berada di kota palu, industri ini terletak di Jalan Palu Nagaya 2 No. 29 Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolore Kota Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahiu stategi pengembangan usaha kopi bubuk pada indsutri Bumi mutiara. Penentuaan responden dilakukan dengan sengaja *(purposive)*,yang dilakukan dengan mewancarai sebanyak 5 orang yang akan dipilih dari pihak-pihak internal dan eksternal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT IFAS dan EFAS bahwa bahwa posisi strategis industri Bumi mutiara berada pada kuadrat I yaitu pada posisi strategi kekuatan – peluang (SO), beberapa strategi pengembangan usaha kopi bubuk yang tepat utuk diaplikasiakn pada industri Bumi mutiara yaitu (a). Mamanfaatkan penggunaan biji kopi asli untuk memenuhi pangsa pasar yang luas dan terbuka. (b). Meningkatkan kualitas kemasan prroduk yang menjadikan ciri khas suatu produk tersebut. (c). memiliki harga yang terjangkau dikalangan masyarakat sehingga memungkinkan produk tersebut dapat dipasarkan diberbagai kalangan tua ataupun muda.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Kopi Bubuk, Usaha, matrix IFAS dan EFAS.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara produsen kopi ke 4 di dunia setelah brasil, Vietnam dan kolombia. Sekitar 67% total produksi kopi diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selain itu, produk-produk hasil perkebunan di Indonesia memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Prospek itu antara lain adalah tumbuhnya industri hulu sampai hilir. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan petani dengan nilai jual yang tinggi.Tersedianya lahan yang cukup luas serta menghasilkan aneka produk olahan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.Persaingan bisnis telah mendorong menuju ketingkatan yang baru karena adanya perpaduan antara perkembangan teknologi dengan tingkat kepuasan pelanggan.Banyaknya industri berlomba lomba untuk menarik minat pelanggan dengan menjual produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau dan dapat terpenuhi tepat pada waktunya (Hamsir,2018).

Rahmat Alhidayat (2018) Mengenai Strategi pengembangan Industri Kecil Pengolahan Kopi Bubuk Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa posisi SWOT berada pada kuadrat II. Posisi ini menandakan bahwa industri pengolahan kopi bubuk dikabupaten kepahiang memiliki kekuatan namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Deversifikasi Strategi (Strategi ST atau Strategi kekuatan /strengths-ancaman/threats), artinya industri pengolahan kopi bubuk dalam kondisi baik namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda industri akan mengalami kesulitan untuk berputar bila hanya bertumbuh pada strategi sebelumnya.

Pembangunan pertanian di Indonesia memerlukan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.Salah satunya yaitu dengan kondisi lingkungan yang strategis serta strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.Atas dasar pemikiran tersebut, pembangunan sistem usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan paling tepat bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Dukungan dari beberapa kebijakan menjadi sangat dibutuhkan, baik berupa kebijakan makro, kebijakan regional, maupun kebijakan khusus untuk memperkuat setiap subsistem yang tercakup di dalam sistem agribisnis (Widodo, 2003).

Upaya untuk mewujudkan subsektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sector dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri yang tangguh, maju serta efektif dan efisien. Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari tanaman, binatang, dan ikan.Pengolahan hasil pertanian merupakan suatu operasi atau rentetan operasi terhadap suatu bahan mentah untuk diubah bentuk serta komposisinya. Maka pelaku dari agroindustri berada diantara petani yang memproduksi dengan konsumen atau pengguna hasil agroindustri (Udayana, 2011).

Banyak yang meyakini bahwa pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian.Bila pembangunan pertanian berhasil, maka pembangunan agroindustri ikut berhasil.Begitu pula sebaliknya, bila pertanian mengalami kegagalan, maka pembangunan agroindustri pun sulit untuk berkembang. Hal ini dapat dimengerti karena sebagian besar input atau bahan baku dari agroindustri berasal dari pertanian (Soekartawi, 2000).

Kopi (*coffee)* merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi dipasaran dunia permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup

diantara tanaman lainnya dan juga berperan penting sebagai sumber devisa negara (Rahardjo,2012).

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan memiliki peran penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi lebih kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Pengembangan usaha perkopian diindonesia mempunyai masalah yang perlu diatasi terutama mengenai produktifitas dan mutu kopi yang masih rendah serta prospek pemasaran kopi internasional yang kurang cerah.Rendahnya produktifitas dan mutu kopi yang masih mungkin ditingkatkan secara optimal dengan pengengolaan usaha tadi yang memadai dan penyuluhan yang intensif diwaktu mendatang. Konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi dalam berinvestasi dibidang industri kopi. Secara nasional perlu dijaga keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan kopi terhadap aspek pasar luar negeri (ekspor) dan dalam negeri (konsumsi kopi) dengan menjaga dan meningkatkan produksi kopi nasional (Zulkarnai,2013).

Pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk merupakan proses pengolahan kopi yang paling sederhana, dimana biji kopi yang telah disangrai kemudian dihancurkan dan dikemas. Pembuatan kopi bubuk banyak dilakukan oleh petani, pedagang, usaha kecil dan pabrik.Pembuatan kopi bubuk bisa dibagi kedalam dua 3 tahap yaitu tahap penyangraian dan penggilingan. Usaha pengolahan kopi pada umumnya menggunakan bahan baku biji kopi Arabika dan Robusta dengan komposisi perbandingan tertentu. Selain biji kopi, usaha pengolahan kopi juga membutuhkan bahan tambahan seperti gula, jagung, dan mentega serta bahan penolong seperti kemasan (packing), pallet, dan krat (Departemen Perindustrian, 2009).

Menurut Widyotomo, dkk (2007), kandungan kafein yang terdapat di dalam biji kopi memiliki lebih banyak manfaat daripada kerugian untuk kesehatan, dengan catatan mengkonsumsi kopi dalam jumlah yang wajar dan mengkonsumsi dengan cara yang benar. Beberapa maanfaat kopi untuk kesehatan diantaranya: sebagai perangsang dalam melakukan aktifitas, mencegah kanker prostat, membantu mengatasi asma dan batu ginjal, menekan gangguan pernapasan apnea pada bayi prematur, dan meningkatkan daya kerja aspirin dan obat-obat penghilang rasa sakit (seperti obat pereda demam dan obat sakit kepala).

Strategi adalah suatu cara untuk mencapai sasaran jangka panjang, strategi bisnis dapat berupa peluang geografis, diversifikasi, akuisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan divestasi, likuidasi, dan uasaha patungan. Strategi merupakan rencana perusahaan, meskipun rencana itu tidak secara detail merinci semua pemanfaatan sumberdaya manusia, keuangan dan bahan di masa mendatang. Para manajer mendefinisikan strategi sebagai rencana meraka yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran perusahaan (David,2004).

Pasaribu (2012) menyatakan bahwa agribisnis merupakan bisnis yang berbasis pertanian yang dilaksanakan secara terpadu mulai dari hulu sampai hilir sesuai dengan sistem-sistem input produksi dan keluaran (output). Agribisnis secara umum mengandung pengertian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan aktifitas untuk produksi usaha tani, untuk pengolahan dan pemasaran.

Nova, dkk (2012), dengan judul "Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Mandailing *(coffee arebica)*. Studi kasus Desa Simpang Banyak Julu, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal".

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi adalah :1. Kondisi fisik,mutu,dan produksi kopi Mandailing,2. pengalaman petani dalam usahatani kopi Mandailing,3. Penguasaan petani terhadap Teknik budidaya kopi,4. Luas lahan dan penggunaan input,5. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kopi mandailing yaitu :1. permintaan kopi mandiling,2. Lembaga pendukung permodalan,3. tenaga pendamping,4. sarana pendukung dan infastruktur,5. Tenaga Kerja yang digunakan,6. Posisi tawar,7. Aksses pasar,8. Harga input rata-rata,9. Tenaga kerja yang digunakan,10. bantuan pemerintah. Dalam faktor internal kekuatan lebih banyak daripada kelemahan dengan selisih 0,47. Dengan demikian diperoleh strategi afresif pada kuadran I. penjelasan dari strategi tersebut dapat dijabarkan dalam empat kombinasi alternative strategis, yaitu srategi SO, strategi ST strategi WO, dan WT.

Konsumen kopi di Indonesia pada umumnya mengkonsumsi kopi sebagai minuman penyegar.Pada kelas-kelas tertentu masyarakat sangat fanatik dengan minuman ini, bahkan pada merek-merek tertentu. Diperkirakan perkembangan konsumsi kopi dimasa mendatang akan terus meningkat. Hal ini terjadi karena sedikit sekali konsumen yang dapat meinggalkan kebiasaan meminum kopi. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh pakar juga menunjukkan bahwa mengkonsumsi kopi justru dapat membantu kesehatan (Wahyudian, dkk. 2004).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi pengembangan usaha kopi bubuk bumi mutiara agar dapat memberikan gambaran kepada pemilik usaha bumi mutiara mengenai faktor-faktor internal dan eksternal dalam mengembangkan usaha agar dapat bersaing dengan industri kopi lainnya yang ada di Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha kopi bubuk diindustri bumi mutiara di Jalan Palu Nagaya 2 No. 29 Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolore Kota Palu Sulawesi Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan usaha kopi bubuk diindustri bumi mutiara dengan melihat faktor internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Kopi Bubuk Bumi Mutiara bertempat di Jl. Palu Nagaya II No.29-30, Sulawesi Tengah.Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan karena lokasi tersebut merupakan salah satu Industri kopi bubuk yang sudah cukup lama dijalankan sejak tahun 1997 di Kota Palu. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai maret 2021.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive), yang dilakukan dengan mewawancarai secara langsung. Jumlah responden yang diwawancarai yaitu 4 orang yang dipilih terdiri dari 1 orang pem\impin perusahaan, 2 orang karyawan, dan 2 orang konsumen pada industri kopi bubuk Bumi Mutiara, dengan pertimbangan bahwa responden tersebut sangat berkompeten untuk memberikan informasi.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (Kuisioner). sedangkan data sekunder diambil dari literatur atau jurnal dan buku perpustakaan serta referensi media.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).Analisis SWOT digunakan untuk membuat suatu strategi dalam

pengembangan usaha. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasikan faktor internal dan eksternal Aisyah Bakery di Kota Palu. Pada sisi internal akan dilihat kekuatan dan kelemahan, sedangkan dari sisi eksternal akan dilihat peluang dan ancaman dari luar.

Analisis Data

Matrix Faktor Strategi Eksternal dan Internal.Untuk mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Internal (IFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi tersebut yaitu :

1. Susunlah 5 sampai 10 peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam kolom 1.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi.
3. Pada kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka *4 (outstanding)* samapai 1 *(poor)* Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman dan kekuatan berkebalikan dengan pemberian rating peluang dan kelemahan, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya Ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4. Metode obyektif iyalah pemberian bobot didasarkan atas rating, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan :
Bi = Bobot faktor ke-i
Ri = Rating ke-i
Σ Ri = Total Rating ke-i

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh total dari masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0*(outstanding)* sampai 1 *(poor)*. Jumlahnya skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 1.Ialah alat pencocok yang penting, bertujuan untuk menghasilkan strategi alternatif yang layak bagi suatu usaha /perusahaan.

Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada matriks berikut:

1. Strategi SO : Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan ntuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
2. Strategi ST : Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
3. Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi WT : Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Kopi Bubuk.Proses produksi yaitu rangkaian dari pengolahan bahan baku dengan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang menghasilkan suatu barang atau produk. Proses adalah cara metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Proses produksi adalah suatu cara metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produski yang ada (Ahyari,2002).

Analisis SWOT

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.Berdasarkan hasil menganalisis

faktor internal berupa kekuatan (*strengths)* dan kelemahan *(weaknesess)*, serta analisis faktor eksternal berupa peluang (*opportunities)* dan ancaman *(threats)*, maka selanjutnya akan diidentifikas.

Tabel 2. Menunjukan bahwa faktor koefisien IFAS faktor kekuatan *(Strengths)* adalah sebesar 2,19 adapun koefisien IFAS faktor kelemahan *(Weaknesses)* 1,00. Hal ini menunjukan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh industri bumi mutiara lebih besar dari pada faktor kelemahan, oleh karena itu industri bumi mutiara dapat lebih memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya.

Tabel 3. Menunjukan bahwa faktor koefisien EFAS faktor peluang *(Opportunities*) adalah sebesar 2,07 adapun koefisien EFAS faktor ancaman *(Threats)* 0,27. Hal ini menunjukan bahwa faktor peluang yang dimiliki oleh industri bumi mutiara lebih besar dari pada faktor ancaman, oleh karena itu industri bumi mutiara dapat lebih memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk mengembangkan usaha kedepan.

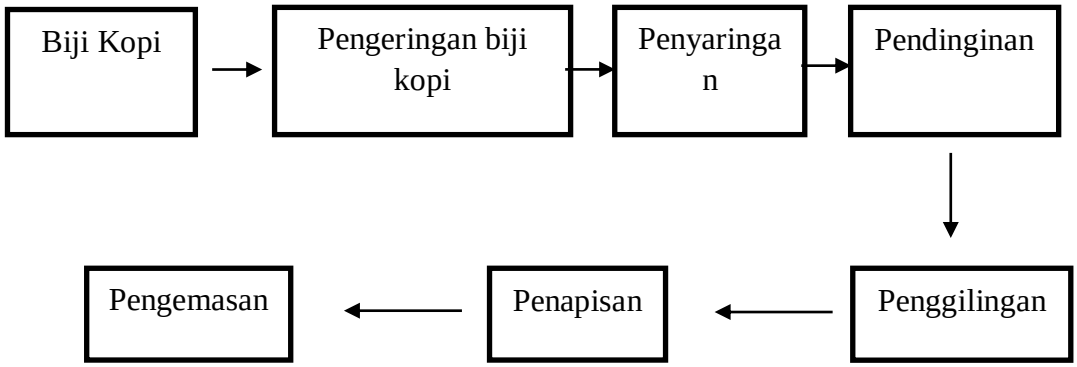

Gambar 1.Proses Produksi Pada Industri Bumi Mutiara.

Tabel 1. Model Matrik SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti (2005)

IFAS / EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 Faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 Faktor-faktor Kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 Faktor peluang eksternal	STARTEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2005.

Tabel 2.IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Usaha Kopi Bubuk Pada Industri BUMI MUTIARA di Kota Palu, 2021.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Kekuatan (Strengths)			
1	Menggunakan biji kopi asli	0.03	4	0.13
2	Kemasan produk menarik	0.13	4	0.52
3	Kualitas produk yang mempunyai ciri khas	0.10	4	0.39
4	Harga produk terjangkau	0.13	4	0.52
5	Daya simpan produk tahan lama	0.16	4	0.65
	Sub Total I		20	2.19
No	Kelemahan (Weakness)			
1	Lokasi kurang strategis	0.06	2	0.13
2	Promosi belum efektif dan meluas	0.10	3	0.29
3	Teknologi belum memadai	0.06	2	0.13
4	Kurangnya tenaga kerja	0.06	2	0.13
5	Manajemen produksi lemah	0.16	2	0.32
	Sub Total II		11	1.00
	Total (Sub Total I + Sub Total II)	1.00	31	3.19

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 3.EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Usaha Kopi Bubuk Pada Industri BUMI MUTIARA di Kota Palu, 2021.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Peluang (Opportunities)			
1	Pasar yang luas dan terbuka	0.13	2	0.27
2	Adanya dukungan pemerintah	0.20	3	0.60
3	Berkembanganya media promosi	0.20	3	0.60
4	Banyaknya peminat kopi dari kalangan muda/dewasa	0.20	3	0.60
	Sub Total I		11	2.07
	Ancaman (Threats)			
1	Munculnya industri sejenis	0.07	1	0.07
2	Tingkat persaingan yang tinggi	0.07	1	0.07
3	Selera konsumen yang berubah	0.07	1	0.07
4	Naiknya harga bahan baku	0.07	1	0.07
	Sub Total II		4	0.27
	Total (Sub Total I + Sub Total II)	1.00	15	2.33

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Hasil analisis kuantitatif antara faktor internal dan eksternal pada industri bumi mutiara, akan diformulasikan pada diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran industri bumi mutiara. Titik tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berada.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot dari faktor internal dan eksternal industri bumi mutiara, diperoleh hasil dari pengurangan antara sub total kekuatan dan kelemahan, dan sub total peluang dengan ancaman. Hasil pengurangan faktor Intenal (IFAS) yaitu **2.19 – 1.00 = 1,19** yang dijadikan sebagai sumbu Horizontal atau sumbu X. Sedangkan hasil pengurangan faktor Eksternal yaitu **2.07 - 0.27 = 1,8** yang dijadikan sebagai sumbu Vertikal atau sumbu Y. Maka sumbu X dalam Diagram SWOT adalah **1,19** dan sumbu Y dalam Diagram SWOT adalah **1,8**. Posisi kuadran usaha bumi mutiara yang diformulasikan dalam diagram SWOT terlihat pada Gambar 2.

Diagram SWOT pada gambar 2 menunjukan, posisi strategi untuk pengembangan usaha kopi bubuk pada industri bumi mutiara berada pada kuadran I yaitu pada posisi strategi kekuatan-peluang (SO). Posisi ini memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk dilaksanakan pengembangan usaha, serta memiliki posisi yang kuat untuk berkembang.

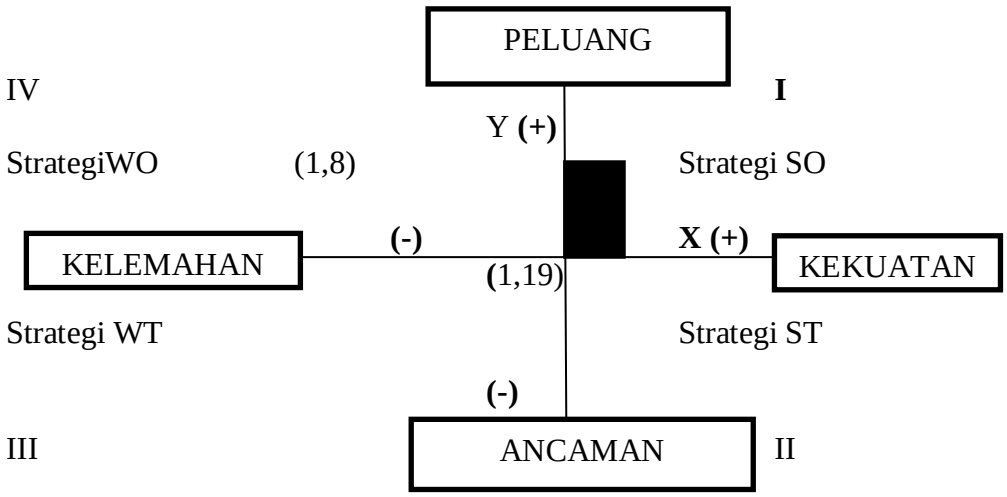

Gambar 2 : Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuki Pada Industri BUMI MUTIARA di Kota Palu.

Penentuan Strategi Pengembangan Industri Kopi Bubuk Pada Industri BUMI MUTIARA. Berdasarkan hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal pada industri bumi mutiara, maka dapat digunakan pendekatan matriks SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan agar usaha tersebut dapat berkembang. Dari hasil kuadran diagram SWOT pada Gambar 2, maka penetapan straegi yang dapat digunakan pada industri bumi mutiara yaitu strategi SO.

Strategi SO merupakan strategi yang dapat digunakan industri bumi mutiara karena strategi ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Strategi pengembangan usaha kopi bubuk bumi mutiara dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka pengembangan usaha kopi bubuk pada industri bumi mutiara terletak pada strategi S-O, dinilai dari Kekuatan (Strengths) dan Peluang(Opportunities) lebih besar dibanding Kelemahan(Weaknesse) dan nilai Ancaman (Threats). Berikut adalah beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan usaha kopi bubuk pada industri bumu mutiara diantaranya :

1. Mamanfaatkan penggunaan biji kopi asli untuk memenuhi pangsa pasar yang luas dan terbuka.
2. Meningkatkan kualitas kemasan prroduk yang menjadikan ciri khas suatu produk tersebut.
3. memiliki harga yang terjangkau dikalangan masyarakat disemua kalangan.

Tabel 4. Diagram Matrix SWOT Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Pada Industri Bumi Mutiara.

IFAS / EFAS	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan(Weaknesse)
	a. Menggunakan biji kopi asli b. Kemasan produk menarrik c. Kualitas produk mempunyai ciri khas d Harga produk terjangkau e. Daya simpsn produk tahan lama	a. Lokasi kurang strategis b. Promosi belum efektif dan meluas c. Teknologi belum memadai d. Kurangnya tenaga kerja e. Manajemen produksi lemah
Peluang(Opportunities) a. Pasar yang luas dan terbukka b. Adanya dukungan pemerintah c. Berkembangnya media promosi d. Banyaknya peminat kopi dari kalangan muda atau dewasa	Strategi (S-O) a.Mamanfaatkanpenggunaan biji kopi asli untuk memenuhi pangsa pasar yang luas dan terbuka b. Meningkatkan kualitas kemasan prroduk yang menjadikan ciri khas suatu produk tersebut c. memiliki harga yang terjangkau dikalangan masyarakat sehingga memungkinkan produk tersebutdapat dipasarkan diberbagai kalangan tua ataupun muda	Strategi (W-O) a. Memanfaatkan peluang-peluang pasar yang ada untuk menambah tenaga kerja agar permintaan pasar dapat terpenuhi b.Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk memasarkan produk dengan cara melalui pameran yang diadakan
Ancaman (Threats) a. Munculnya industri sejenis b. Tingkat persaingan yang tinggi c. Selera konsumen berubah-ubah d. Naiknya harga bahan baku	Strategi (S-T) Memperbaiki kualitas produk agar lebih baik lagi dari pesaaing baru dengan cara meningkatkan rasa dan aroma kopi yang khas dan berbeda dari produk kopi yang lainnya.	Strategi (W-T) a.Meningkatkan promosi yangdapat menarik konsumen dan dapat dikenal banyak orang hingga diluar kota b.memperbaiki penggunaan teknologi yang belum ada agar produksi kopi dapat meningkat lebih baik lagi

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa, strategi pengembangan usaha kopi bubuk pada industri Bumi mutiara yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan Strategi S-O *(Strengths-Opportunities*).Alternatif strategi yang digunakan untuk strategi pengembangan pengembangan usaha rkopi bubuk pada industri Bumi mutiara yaitu, (a).Mamanfaatkan penggunaan biji kopi asli untuk memenuhi pangsa pasar yang luas dan terbuka. (b). Meningkatkan kualitas kemasan prroduk yang menjadikan ciri khas suatu produk tersebut. (c). memiliki harga yang terjangkau dikalangan masyarakat sehingga memungkinkan produk tersebut dapat dipasarkan diberbagai kalangan tua ataupun mud

Saran

Memperbaiki manajemen produksi pada industri Bumi mutiara.Menambah tenaga kerja dan mengikuti seminar-seminar agar menambah wawasan agar tidak ketinggalan informasi-informasi yang ada didunia perindustrian.

DAFTAR PUSTAKA

David, F.R. 2004. Konsep Manajemen Starategi.Sleman Empat.Jakarta.

Hamsir , H.M . Antara M, Howara D. 2018.*Analisis Titik Peluang Pokok Usaha Kopi Jahe Pada IKM Salhan* . Jurnal Agrotekbis Vol.6 (6) : 868-877.

Hidayat, R. 2018. *Strategi Pengembangan Industry Kecil Pengolahan Kopi Bubuk Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*. JURNAL AGHINYA STIENSU BENGKULU Volume 1 (1): 2621-8384. STLA Bengkulu.

Nova, Rohani, Chalil Diana, dan Indra Sinar, 2012.*Startegi Pengembangan Agribisnis Kopi Mandailing (coffeaarabica). Studi Kasus Desa Simpang Banyak Julu, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandaling Natal*. Jurnal Agribisnis Fakultas Peertanian USU. No q Volume 6 Tagun 2012.

Pasaribu, Ali Musa 2012, Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis -Konsep dan Aplikasinya. Lily Publisher. Yogyakarta.

Departemen Perindustrian. 2009. Roadmap Industri Pengolahan Kopi. Jakarta: Direktorat Jendral Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian.

Hamsir , H.M . Antara M, Howara D. 2018. Analisis Titik Peluang Pokok Usaha Kopi Jahe Pada IKM Salhan . Jurnal Agrotekbis Vol.6 (6) : 868-877.

Rahardjo, Budiman 2012. Prospek Tinggi Budidaya Tanaman Kopi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi.2000. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Udayana, I.G.B. 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. Singhadwala Edisi 44.

Wahyudian, dkk. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Kopi Dan Analisis Pemetaan Beberapa Merek Kopi Dan Implikasinya Pada Pemasaran Kopi. Jurnal Manajemen Dan Agribisnis, Vol. 1 No.(1). edisi Maret 2004: 55-68.

Widodo, S. 2003. Peran Agribisnis Usaha Kecil Dan Menengah Untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.

Widyotomo, Sukrisno, dkk. 2007. Kafein: Senyawa Penting Pada Biji Kopi. Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. No.23 Vol.1 Tahun 2007:44-50.

Zulkarnain. Lamusa A. Tangkeselu D. 2013. Analisis Nilai Tambah Kopi Jahe Pada Industri Sal-Han Di Kota Palu.Jurnal. Agrotekbis Vol. 1 (5) : 493-499.